PEMBELAJARAN MUSIK DENGAN TEKNIK SOLFEGIO DI SMA NEGERI 1 LUBUK SIKAPING

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI)

Oleh

N O V I A R T I
NIM. 52732

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	**: Pembelajaran Musik dengan Teknik Solfegio di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping**
Nama	**: Noviarti**
NIM/TM	**: 52732/2009**
Jurusan	**: Pendidikan Sendratasik**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, 7 Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	**Dra. Fuji Astuti, M.Hum**
NIP. 19630207 198603 1 005	**NIP. 19580607 198603 2 001**

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Sendratasi Fakultas Bahasa Dan Seni

Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Musik dengan Teknik Solfegio

Di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping

Nama : Noviarti

NIM/TM : 52732/2009

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 14 Mei 2011

Nama		**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.**	**1. ……**
2. Sekretaris	**: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.**	**2. …….**
3. Anggota	**: Erfan Lubis, S.Pd**	**3. …….**
4. Anggota	**: Dr. Ardipal, M.Pd.**	**4. …….**
5. Anggota	**: Yos Sudarman, S.Pd,. M.Pd.**	**5. …….**

ABSTRAK

Noviarti, 2011: Pembelajaran Musik dengan Teknik Solfegio di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Pembelajaran Musik dengan Teknik Solfegio di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian adalah Pembelajaran Musik dengan Teknik Solfegio di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Data bersumber dari hasil observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data maka selanjutnya mengelompokkan data berdasarkan kepentingannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping dalam mata pelajaran seni musik terdapat salah satu pokok bahasan yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni musik dengan menampilkan lagu non tradisional di sekolah. Untuk menampilkan lagu tersebut maka dilakukan pembelajaran teknik olah vokal yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran seni musik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik meningkat dan berhasil setelah mengikuti proses pembelajaran praktek bernyanyi. Kemampuan peserta didik menjadi lebih baik melalui pembelajaran musik dengan teknik solfegio.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmay dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **" Pembelajaran Musik dengan Teknik Solfegio di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Sendratasik di Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan dan bimbingan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang besar kepada :

1. Bapak Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum Dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Idawati Syarif sebagai Dosen pembimbing II.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum, ketua jurusan Pendidikan Senrdatasik FBSS UNP.
3. Bapak dan Ibuk Dosen Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran dan bijaksana.
4. Teman – teman seperjuangan sama kuliah di Jurusan Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang.
5. Siswa dan siswi SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping yang telah membantu dalam penelitian demi perbaikan pembelajaran.

Demikianlah semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

Lubuk Sikaping, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah ……5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KERANGKA TEORETIS 7

A. Penelitian Relevan 7

B. Landasan Teori..... 8

1. Belajar dan Pembelajaran..... 8

2. Metode Pembelajaran 10

3. Pembelajaran Olah Vokal dengan teknik Solfegio 12

C. Kerangka Konseptual..... 25

BAB III RANCANGAN PENELITIAN 27

A. Jenis Penelitian..... 27

B. Objek Penelitian 27

C. Instrument Penelitian 28

D. Teknik Pengumpulan Data..... 28

E. Teknik Analisis Data..... 29

BAB IV HASIL PENELITIAN 31

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping..... 31

B. Pembelajaran olah vokal di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping 32

C. Strategi dalam pembelajaran teknik olah vokal

di SMA 1 Lubuk Sikaping 33

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan 53

B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu setiap proses pendidikan akan berusaha mengembangkan dan mengubah masyarakat menjadi lebih berkualitas. Dalam upaya itu setiap proses pendidikan membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga transformasi pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan perilaku yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru berpedoman kepada struktur yang disusun dalam silabus melalui kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memperhatikan hasil belajar yang akan diukur keberhasilannya. Depdiknas (2003) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang harus dimiliki lulusan suatu jenjang pendidikan, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa harus totalitas melibatkan ketiga aspek tersebut.

Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berapresiasi dan berekpresi/ berkreasi melalui pendekatan : “ Belajar dengan seni,

belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan pada mata pelajran lain.

Ada empat cabang seni yang dimuat dalam kurikulum mata pelajaran seni budaya, antara lain : seni musik yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, berkarya dan apresiasi karya musik. Bidang tari meliputi keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari. Seni teater mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran. Selanjutnya ruang lingkup seni rupa yaitu keterampilan dalam menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan.

Salah satu standar isi dari seni musik adalah menguasai kemampuan olah vokal yang meliputi bagaimana cara memproduksi suara atau teknik bernyanyi yang baik. Sementara kondisi riil tentang kemampuan dasar bernyanyi yang dimiliki peserta didik di SMA Negeri 1 Lubuksikaping dapat dikategorikan belum memadai. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan mereka dalam membidik nada dan kemampuan mereka dalam membaca notasi masih kurang, walaupun pembelajaran yang sudah diupayakan guru adalah melalui penggunaan media audio yakni dengan membunyikan caset lagu melalui tape recorder untuk ditirukan oleh peserta didik. Hal ini disebabkan adanya perbedaan tinggi atau rendahnya jangkauan suara antara penyanyi dalam pita kaset dengan peserta didik.

Olah vokal atau bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Dalam bernyanyi anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan secara pribadi. Melalui bernyanyi anak akan bersentuhan langsung dengan sesuatu yang indah. Bernyanyi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan bagaimana menguasai lagu yang akan disajikan baik penampilan maupun teknik penyajiannya, karena adanya kebebasan untuk mengungkapkan ekspresi dari lagu yang akan dibawakan. Bernyanyi yang baik adalah bagaimana sipenyanyi bisa menyampaikan ungkapan perasaannya kepada pendengar / penikmatnya dengan jelas. Untuk itu pembelajaran, dalam hal ini guru perlu mencari rancangan pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran olah vokal, yang berorientasi pada pencapaian tujuan yakni peserta didik dapat bernyanyi dengan tepat melalui solfegio.

Solfegio adalah suatu teknik yang dianggap tepat untuk menyampaikan materi olah vokal di sekolah. Prinsip dasar pembelajaran olah vokal melalui solfegio adalah siswa selalu diajak membaca nada-nada, karena pada prinsipnya solfegio itu adalah tentang bagaimana cara membaca melodi dan ritme atau cara memahami ruang dan waktu. Unsur musikal yang berhubungan dengan melodi adalah : nada,tangga nada, interval, kunci. Sedangkan ritme meliputi tempo, birama, pulsa, pola ritme. Dengan kata lain bagaimana cara menyuarakan nada – nada yang dirangkai pada sebuah lagu. Sementara yang kita temui pada pembelajaran di kelas, siswa kurang memahami dan menguasai hal- hal yang berhubungan dengan solfegio tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada praktek lagu-

lagu wajib di sekolah yang ditampilkan pada kegiatan upacara bendera setiap hari senin. Kita tidak pernah puas dengan penampilan kelompok paduan suara pada upacara tersebut, karena dalam bernyanyi siswa hanya sekedar melantunkan syairnya saja padahal banyak terdapat kesalahan dalam bernyanyi tersebut seperti pengucapan yang kurang benar, ritme dan melodi yang salah dan bernyanyi tanpa ada penjiwaan (ekspresi). Tidak dapat dipungkiri bahwa ada dua factor yang menyebabkan keberhasilan belajar peserta didik yakni factor internal dan eksternal. Berdasarkan observasi awal bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping latar belakang kemampuan musikalnya waktu di SMP relative rendah dan hampir dapat disimpulkan bahwa pengalaman musikalitas mereka sangat sedikit. Faktor eksternal peserta didik menunjukkan bahwa pengalaman musikal yang dimilikinya kurang terbina pada saat mereka duduk di sekolah. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki cara bernyanyi siswa dengan cara menerapkan strategi pembelajaran olah vokal melalui solfegio tersebut di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Dengan teknik solfegio guru akan lebih mudah menyampaikan materi olah vokal tersebut sehingga pembelajaran lebih efektif, karena pada pembelajaran olah vokal melalui solfegio tersebut siswa bukan saja mendapatkan teori tetapi sekaligus mendapatkan penerapannya atau prakteknya melalui lagu-lagu umum ataupun lagu – lagu model.

Dalam mencapai tujuan dan manfaat pembelajaran olah vokal diperlukan pembelajaran yang efektif dan peran guru sangat menentukan. Berdasarkan

uraian di atas, penulis berkeinginan melakukan suatu penelitian yang berjudul **"Pembelajaran Musik dengan Teknik Solfegio di SMA Negeri 1 Lubuksikaping"**

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran olah vokal diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dipandang tepat dan efektif. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pemilihan materi seni musik oleh guru SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping
2. Pembelajaran musik dengan teknik solfegio di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti memfokuskan, pembelajaran musik dengan teknik solfegio di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah pembelajaran musik dengan teknik solfegio di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah, mendeskripsikan pembelajaran musik dengan teknik solfegio di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.

F. Manfaat Penelitian

1**. S**ebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)

2. Bagi Guru kesenian, sebagai acuan dalam pembelajaran musik

3. Bagi peneliti sebagai masukan pengetahuan untuk pembelajaran musik dengan teknik solfegio

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian penulis terlebih dahulu mengadakan studi kepustakaan guna mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori yang akan diteliti. Penulis menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah :

1. Presia Dewi, (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran olah vokal siswa kelas VII B SMPN 21 Kabupaten Tebo ". Hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran olah vokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu bernyanyi dengan baik

2. Busri, (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Pembelajaran Teknik Olah Vokal dalam Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Angkasa Padang". Hasil penelitiannya adalah penerapan pembelajaran teknik olah vokal dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti praktek bernyanyi.

3. Fatimah Pardede (2009) dalam makalahnya yang berjudul "Peningkatan Aktifitas Bernyanyi melalui Solfegio di SMP PGRI 1 Padang". Hasil yang dicapai adalah aktifitas bernyanyi siswa meningkat dengan penerapan solfegio.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya – karya tulis yang dilakukan sebelumnya, bahwa skripsi ini tidak merupakan ulangan atau duplikat dari peneliti – peneliti lain. Selain tempatnya berbeda, topik yang dibincangkan juga berbeda.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Sudjana (1989:22) mengemukakan bahwa :

> Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain – lain aspek yang ada pada diri individu.

Menurut Alpendi (1984:87) belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri invidu siswa baik yang mengenai tingkat kemampuan dalam proses pengembangan intelektual khususnya maupun proses pengembangan jiwa, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri dan segala aspek organisasi lainnya.

Tanda seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap kearah yang lebih baik. Selain itu orang belajar mempunyai cirri – cirri perubahan tingkah laku seperti diungkapkan selamet (1987 :23) yaitu :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat tetap
4. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada saat individu berintegrasi dengan informasi dan lingkungan. Didalam pembelajaran siswa dipandang sebagai titik sentral, guru harus dapat mengusahakan sistim pembelajaran yang sedemikian rupa seperti pemilihan pendekatan yang tepat, metode yang sesuai dan lain sebagainya. Sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menguasai materi diklat secara optimal dengan hasil yang maksimal.

Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan guna membelajarkan siswa. Guru sebagai pendidik melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum, menyusun desain pembelajaran dan menyelenggarakan pembelajaran sesuai azas pendidikan dan teori belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan guru serta antara siswa dengan siswa.

Ada dua hal yang harus dilakukan agar dapat terjadi kegiatan belajar secara optimal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hudoyo (1998:105) bahwa:

1. Mengajar harus memahami konsep seni, untuk itu dalam pelajaran kese nian dituntut penggunaan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemahaman konsep seni yang diajarkan.
2. Setelah diperoleh pengertian konsep, perlu latihan yang cukup. Latihan ini untuk mengorganisasikan kembali pengalaman yang berhubungan dengan konsep tadi, ini berarti latihan sangat diperlukan dalam pengajaran kesenian.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa latihan merupakan aspek yang dapat mengoptimalkan terjadinya perubahan belajar.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas atau di labor, menggunakan berbagai macam metode, dengan tujuan proses pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami tentang materi ajar yang disampaikan guru.

Dengan demikian metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu metode pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang tepat. Beberapa metode

yang digunakan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran didalam kelas menurut Roestiah (1991 : 68) sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok siswa. Kelebihan metode ceramah adalah mudah dilakukan, sedangkan kelemahannya adalah ilmu yang diberikan hanya sebatas yang disampaikan guru.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, namun tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

c. Metode Latihan

Metode latihan adalah metode yang digunakan agar pengetahuan atau kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik, melalui kegiatan pengulangan. Dengan pengulangan penguasaan sisawa akan jauh lebih baik. Selain itu dengan latihan siswa akan jauh lebih mengerti dibandingkan hanya mendengar dari guru saja. Latihan dapat dilakukan di sekolah atau di rumah.

3. Pembelajaran Olah Vokal dengan Teknik Solfegio

a. Pengetian Olah Vokal

Vokal adalah alunan nada- nada yang keluar dari mulut seseorang sedangkan olah vokal merupakan cara atau teknik agar dapat bernyanyi dengan baik. Atan Hamju, Armillah Windawati, (1987:33) vokal adalah musik yang dibunyikan dengan suara manusia atau mulut. Agar dapat bernyanyi dengan baik tentu ada suatu teknik latihan secara baik dan benar. Atan Hamju (1987:1) berpendapat juga bahwa peran guru musik sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didik supaya dapat bernyanyi dengan baik. Disamping itu, kemampuan guru itu sendiri perlu ditunjukkan berupa : a) memiliki pengetahuan tentang musik, b) memiliki pengetahuan sebagai pengelola pengajaran dan pendidikan tentang musik, c) menguasai pengajaran, menguasai metodologi dan strategi mengajar, d) penguasaan atas sarana dan prasarana belajar, e) menjiwai dalam pengorganisasian dan penguasaan pendidikan musik itu sendiri. Pada hakekatnya keterampilan- keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap guru musik, hal ini perlu mendapatkan perhatian agar maksud dan tujuan dalam pembelajaran itu dapat tercapai secara optimal.

Dari pengertian di atas bahwa untuk mengajar menyanyi dengan baik guru tidak hanya mengandalkan suara atau vokal yang baik saja, tetapi perlu mengenal terknik pembelajaran vokal yang benar agar dapat mengajar bernyanyi dengan baik dan benar. Untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar tentu perlu latihan, untuk itu penulis akan melakukan strategi latihan olah vokal dengan teknik **solfegio**.

b. Pengertian Solfegio

Menurut Pono Banoe dalam Fatimah (2009: 10) menyatakan bahwa ; solfegio adalah metode latihan pendengaran dan metode bacaan musik secara absolute dengan urutan

C = do, D = re, E = mi, F = fa, G = sol, A = la, B = ti.

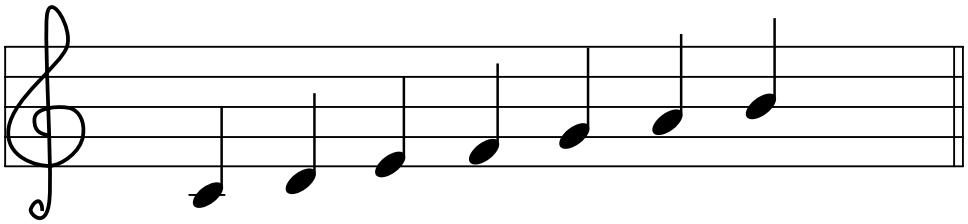

Selanjutnya Soeharto dalam Fatimah (2009:11) menyatakan bahwa : Solfegio adalah, sejenis latihan untuk mencapai peningkatan prestasi teknik vokal, dengan bahan latihan yang khusus dibuat untuk keperluan tersebut. Sedangkan Kodidjat dalam Fatimah (2009:11) mengatakan bahwa, Solfegio adalah, (1) latihan vokal tanpa perkataan hanya dengan suku – suku kata terbuka, (2) latihan pendengaran dengan sistematis.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, solfegio adalah latihan menyanyi dengan bunyi vokal atau secara solmisasi tanpa perkataan dengan bahan latihan khusus.

Bernyanyi melalui solfegio akan memudahkan pemahaman siswa terhadap pelajaran seni musik, hal ini mengisyaratkan siswa bernyanyi melalui solfegio dapat memudahkan dalam berekpresi dan berkreasi.

c. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada – nada naik dan turun dalam sebuah notasi lagu. Melodi terdiri dari :

1) Nada

Menurut Tim Abdi Guru (1999: 26) bahwa nada adalah satuan bunyi yang memiliki getaran teratur, nada memiliki tinggi rendah (Pitch), panjang pendek (durasi), keras lembut (intensitas) dan warna nada (timbre). Ada 12 nada seperti : C- Cis- D- Dis- E- F- Fis –G- Gis-A- Ais- B atau C – B – Bes – A – As – G – Ges – F – E – Es - D –Des – C

2) Tangga nada

Menurut Tim Abdi Guru (1999:86) bahwa tangga nada adalah susunan atau deretan nada - nada yang terdiri dari :

- Tangga nada mayor dengan susunan nada –nada sebagai berikut:

Nama mutlak	:	c	d	e	f	g	a	b	c
Solmisasi	:	1	2	3	4	5	6	7	1
Pola Jarak	:	1	1	½	1	1	1	½	

- Tangga nada minor dengan susunan nada sebagai berikut :

Nama mutlak	:	a	b	c	d	e	f	g	a
Solmisasi	:	6	7	1	2	3	4	5	6
Pola Jarak	:	1	½	1	1	½	1	1	

3) Interval

Menurut Matius Ali (2006:56) bahwa interval adalah jarak antara suatu nada dengan nada lainnya, seperti :

c d e f g a b c dengan pola jarak :

1 1 ½ 1 1 1 ½

c - c Jarak interval 0, disebut Prime Murni (P1)

c – d Jarak interval 1, disebut Sconde Besar (M2)

c – e Jarak interval 2, disebut Terts Besar (M3)

c – f Jarak interval 2 ½, disebut Kwart Murni (P4)

c – g Jarak interval 3 ½, disebut Kwint Murni (P5)

c – a Jarak interval 4 ½, disebut Sekt Besar (M6)

c – b Jarak interval 5 ½, disebut Septime Besar (M7)

c – c Jarak interval 6, disebut Oktaf Murni (P8)

4). Tanda Kunci

Menurut Tim Abdi Guru (1999:30) bahwa tanda kunci adalah tanda yang berfungsi untuk menunjukkan letak nada dalam paranada. Berdasarkan teori, tanda kunci terdiri dari G,F dan C. Namun yang lazim dipakai adalah kunci G dan F.

Letak nada-nada pada kunci G adalah :

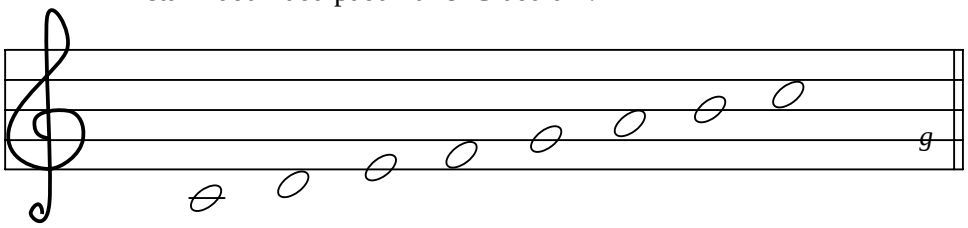

Letak nada– nada dengan kunci F adalah :

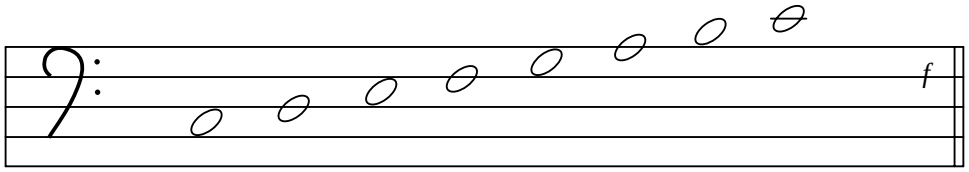

5) Tanda Mula

Menurut Tim Abdi Guru (1999: 31) bahwa Tanda Mula gunanya untuk menentukan nada dasar dari sebuah lagu yang memakai tanda kromatis seperti :

do = G atau do = F

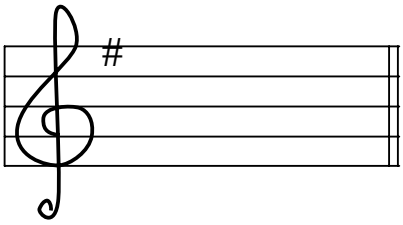

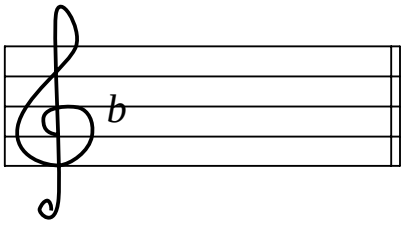

- Tanda Kromatis

Tanda kromatis adalah tanda untuk menaikkan dan menurunkan nada setengah laras serta mengembalikannya ke nada semula. ContohTanda kres (#) berguna untuk menaikkan nada setengah laras.Tanda moll (*b*) berguna untuk menurunkan nada setengah laras. Tanda Pugar / Natural ( )

berguna untuk mengembalikan nada ke nada semula.

6) Ritme / Irama

Menurut Yayat Nursantara (2004:58) bahwa ritme atau irama adalah rangkaian bunyi secara melodi dan ritmis dan mengungkapkan satu idea tau gagasan. Rangkaian bunyi dari nada menghasilkan melodi, sedangkan rangkaian bunyi dari not menghasilkan ritme yang berpola. Berikut ini akan diuraikan tentang ritme.

a) Pulsa / ketukan dasar

Pulsa / ketukan dasar adalah hitungan tetap dari sekelompok nada-nada yang salah satu ketukannya mendapat tekanan lebih yang selalu jatuh pada ketukan pertama. Contoh :

b) Birama

Birama adalah pengelompokan ketukan menjadi beberapa unit hitungan. Untuk mengetahui berapa ketukan dalam satu birama dapat kita lihat melalui lambang atau tanda birama (2/4, ¾ 4/4, 6/8, 2/2)

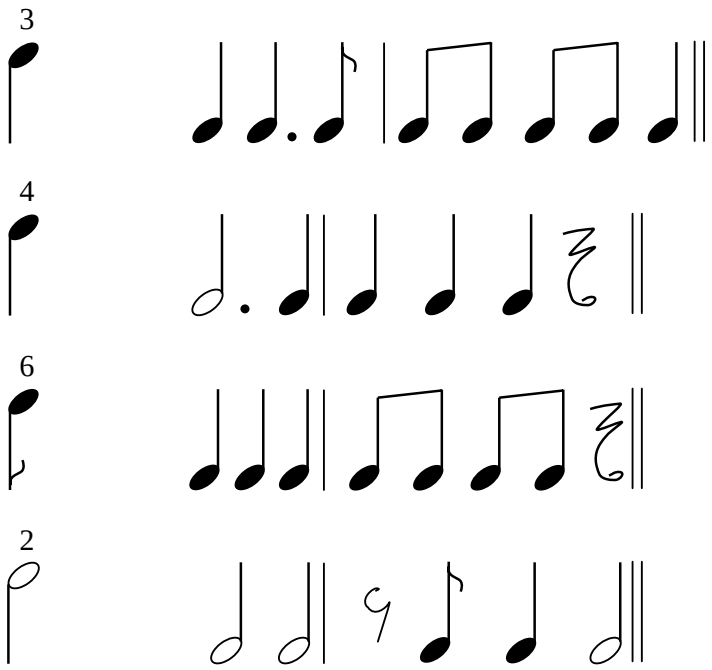

c) Pola Ritme

Pola Ritme adalah bentuk berulang dari pengembangan bangunan ritme yang dipergunakan oleh sebuah frase melodi. Contoh :

-

- Ritme Melodi

- Ritme Iringan

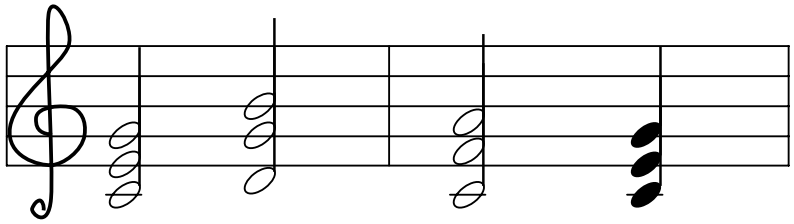

d) Tempo

Menurut Matius Ali (2006:49) bahwa tempo adalah kecepatan lagu, yaitu banyaknya ketukan (Beat) dalam satu menitnya. Seperti tempo cepat, sedang dan lambat. Contoh :

-Tempo cepat (MM. = 120) antara lain meliputi :

. Allegro, yang berarti cepat

. Allegressimo, yang berarti cepat sekali

. Allegra vivace, yang berarti cepat dan bersemangat

-Tempo sedang (MM. = 76 – 120) antara lain meliputi :

. Andante, yang berarti sedang seperti orang berjalan

. Moderato, yang berarti sedang

-Tempo Lambat (MM. = 40 – 75) antara lain meliputi :

. Largo, yang berarti lambat

. Grave, yang berarti lambat dan hikmat

. Adagio, yang berarti lambat dengan perasaan

e. Produksi Suara

Produksi suara adalah cara menghasilkan suara agar lebih baik dan bermutu (indah dan berkesan) baik dengan cara melatih alat – alat suara maupun melalui penghayatan sehingga lebih ekspresif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memproduksi suara diantaranya :

1. Intonasi

Menurut Tim Abdi Guru (1999:37) bahwa Intonasi adalah ketepatan dalam membidik nada (Pitch). Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih dan nyaring serta enak didengar. Untuk membentuknya diperlukan :

. Pendengaran yang baik

Pendengaran yang baik sangat membantu seseorang dalam menghasilkan nada – nada yang jernih.

. Kontrol Pernafasan

Seseorang harus mampu mengontrol penerapan teknik pernafasannya. Hal ini dilakukan untuk dapat mencapai nada – nada tinggi ataupun nada – nada rendah.

. Rasa Musikal

Perasaan musik harus dikembangkan pada penyanyi agar dapat mengikuti tempo, gerak irama, maupun membidik nada saat bernyanyi.

2. Artikulasi

Menurut Tim Abdi Guru (1999:38) bahwa artikulasi adalah pengucapan atau pengeluaran nada yang jelas. Artikulasi merupakan teknik memproduksi suara yang baik dan mengucapkannya dengan suara yang jelas, nyaring dan merdu sehingga terdengar indah. Dengan kata lain syair harus diucapkan dengan lafal yang jelas dan dengan suara yang terbentuk.

Contoh : Pengucapan huruf vokal seperti a, i, u, e, o. bentuk mulut pada pengucapan vokal ini haruslah sesuai.

a. Pengucapan huruf hidup

Pengucapan Huruf A

Mulut jangan terlalu terbuka lebar, dan suara harus didukung dengan getaran dalam rongga mulut sehingga terdengar utuh. Jangan terlalu ditekan dan dilepas supaya suara A itu tidak menjadi tajam dan pecah.

Pengucapan Huruf I

Seperti pengucapan pada kata pipi, mulut dibuka agak sempit, usahakan agar udara yang keluar dari mulut dapat mendukung menggetarkan rongga hidung dan rongga kepala.

Pengucapan Huruf E

Seperti pada pengucapan kata ke-ke.Mulut dibuka agak lebih lebar dari pengucapan I. Sudut bibir agak ditarik kesamping, rongga mulut dibuat cekung ke belakang, sehingga E terdengar indah dan tidak pecah.

Pengucapan Huruf O

Seperti pada pengucapan kata ko-ko, mulut dibuka agak lebar, bibir dibentuk bulat, dan rongga mulut dibuat cekung.

Pengucapan Huruf U

Pengucapan seperti pada kata buku. Posisi mulut seperti pengucapan O agak disempitkan sedikit serta kedua bibir agak ditonjolkan ke depan.

Bentuk dan posisi organ – organ mulut sewaktu memproduksi suara sebaiknya sebagai berikut :

- Buka mulut selebar tiga jari secara vertical
- Gigi seri atas tertutup setangah bagian oleh bibir atas
- Bibir bawah menekan gigi seri bawah
- Aliran udara di arahkan ke langit- langit keras
- Lidah jangan terlalu ditarik ke belakang, untuk menghindari suara kerongkongan
- Bibir jangan melebar
- Turunkan rahang bawah serendah mungkin untuk membuka mulut

b. Pengucapan huruf mati

Huruf huruf mati membawa ungkapan ekspresi yang khusus:

Huruf "H" membawa kesan megah, misalnya : hiduplah tanahku, hiduplah negeriku, tanah tumpah darahku.

Huruf "R" membuat kesan gembira, misalnya : sorak sorai bergembira, bendera merah putih.

Huruf **"NG"** member kesan suara harapan dan keyakinan yang dinyatakan dengan lantang, misalnya : kulihat terang, meski tak benderang

Huruf huruf mati dibedakan antara :

- Huruf mati yang bisu : "b" , "c" , "d" , "f" , "g" , "h" , "j" , "k" , "p" , "s" , "t" , "kh" , "sy" .

- Huruf mati yang bersuara : “l” , “m” , “n” , “r” , “v” , “y” , “z” , “ng” .

3. Pernafasan

Pernafasan adalah proses pengambilan, penyimpanan dan pengeluaran udara kembali. Pernafasan dalam bernyanyi ada tiga macam, yaitu pernafasan dada, pernafasan bahu dan pernafasan diafragma. Bila menggunakan pernafasan dada, yang mengembang adalah bagian dada. Pernafasan ini jarang digunakan karena seorang penyanyi dapat kehabisan nafas dan mudah lelah. Pernafasan dada lebih cocok digunakan untuk menghasilkan nada nada rendah saja. Pernafasan perut, bagian yang mengembang adalah perut. Biasanya pernafasan ini dipergunakan pada waktu tidur. Kalau digunakan dalam bernyanyi secara terus – menerus perut akan mengembung, rongga dada tetap. Suara yang dihasilkan dari pernafasan perut sangat keras sehingga kurang bagus dipergunakan dalam bernyanyi. Pernafasan yang paling baik digunakan dalam bernyanyi adalah pernafasan diafragma. Pernafasan ini sangat banyak digunakan dalam bernyanyi karena disamping tanpa resiko pernafasan ini memungkinkan kita menghasilkan suara murni dengan nafas yang panjang.

Menurut Tim Abdi Guru (1999:40) bahwa cara bernafas yang baik waktu bernyanyi adalah :

- Waktu menarik nafas, bahu jangan terangkat, badan jangan mengejang.

- Udara masuk disalurkan ke perut mengembung lalu disimpan dalam diafrahma
- Udara yang dikeluarkan usahakan rata dan sehemat mungkin melalui mulut dan usahakan jangan tersendat- sendat
- Menarik nafas ketika akhir kalimat atau bagian kalimat yang memiliki frase.
- Bila nafas tidak kuat panjang lakukan teknik mencuri dengan cara yang cepat tanpa terdengar jelas sehingga tidak merusak frase.

C. Kerangka Konseptual

Rancangan penelitian dilakukan untuk memudahkan dalam membangun penelitian yang relevan dan kerangka konseptual. Sebagai dasar berfikir dan mengekplorasikan pendapat untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan rencana penelitian ini.

Sehubungan dengan penelitian pada proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Lubuksikaping maka penulis akan menerapkan pembelajaran olah vokal dengan teknik solfegio. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang penulis terapkan dalam penelitian ini sesuai dengan skema berikut:

Kerangka Konseptual

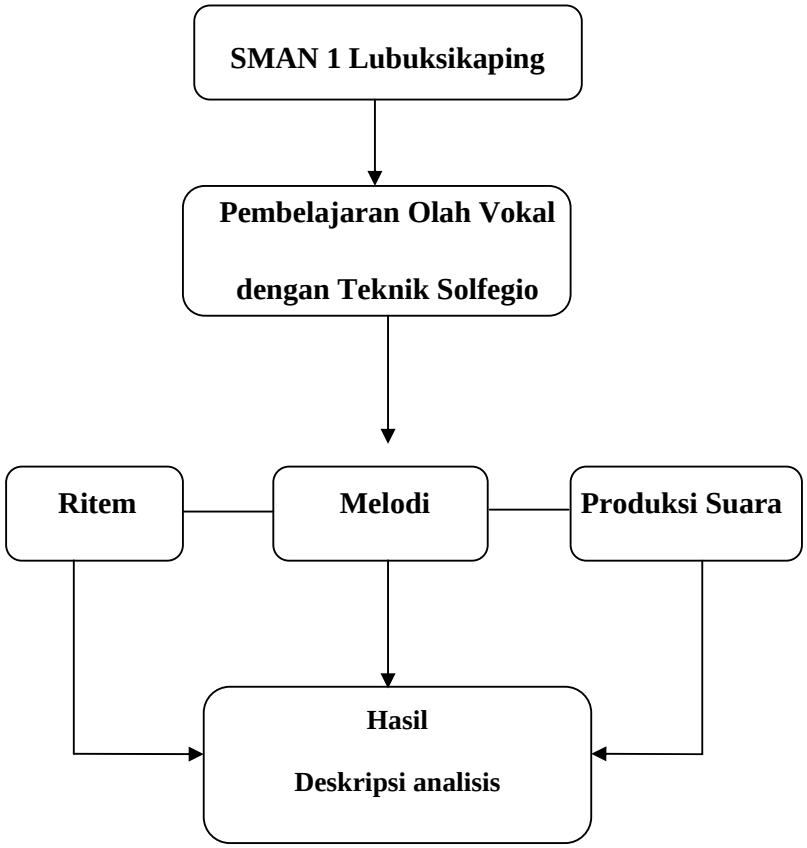

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran musik di sekolah telah dilaksanakan guru sesuai kemampuan yang dimilikinya, yang berpedoman pada tuntutan kurikulum dan sesuai dengan waktu yang tersedia. Namun demikian masih banyak hambatan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hambatan itu terutama pada waktu yang tersedia untuk jam pembelajaran seni budaya serta kemampuan dasar musikal yang dimiliki siswa dari SMP sangat kurang.Sehingga dalam praktek vokal siswa masih kurang kemampuannya dalam : membidik nada (solfegio), ekspresi / penjiwaan dan kemampuan membaca notasi.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran olah vokal di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping siswa mampu untuk mengikuti pembalajaran yang lebih baik dengan menerapkan latihan vokal melalui solfegio. Karena dengan solfegio pembelajaran olah vokal lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dalam uraian sebelumnya, penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru – guru seni budaya agar lebih berkreasi dan inovatif dalam menciptakan strategi pembelajaran.

2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar selalu mendukung penerapan pembela jaran seni budaya dalam bentuk penyediaan ruang dan waktu serta sarana pendukung lainnya.
3. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan lebih memperhatikan pengembangan profesional guru - guru seni budaya dan tidak memandang sebelah mata terhadap mata pelajaran seni budaya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali, Matius. 2004. *Seni Musik SMA Untuk Kelas X*. Esis

Busri.2010. *Pembelajaran Teknik Olah Vokal Dalam Mata Pelajaran Seni Musik Di SMP Angkasa Padang*. Padang: UNP (Makalah)

Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Pengembangan Sistim Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa SMU*. Jakarta: Depdiknas

Dewi, Presia. 2010. *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran Olah Vokal Siswa Kelas VII B SMPN 21 Kab. Tebo*. Padang: UNP (Skripsi)

Pardede, Fatimah. 2009. *Peningkatan Aktifitas Bernyanyi Melalui Solfegio di SMP PGRI 1 Padang.* Padang: UNP (Makalah)

Raharjo, Slamet. 1987. *Pembelajaran Musik.* Yokyakarta: Balai Pustaka

Sadiman, Alpendi. 1984. *Perencanaan Sistem Instruksional.*Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.

Sudjana,Nana. 1990. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.

Team Pusat Musik Liturgi, 1984. *Membentuk Suara*. Yokyakarta: Pusat Musik Liturgi

Tim Abdi Guru, 2003. *Kerajinan Tangan & Kesenian.* Jakarta : Erlangga